

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Retailing Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2022

Aprilia Gita Wulan Safira^{1)*}, Dian Festiana Hadi Saputro²⁾, Wikan Isthika³⁾, Agung Prajanto⁴⁾

^{1,2,3,4)} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro.

Email : apriliiagitaw17@gmail.com¹, dian.festiana@dsn.dinus.ac.id², wikan.isthika@dsn.dinus.ac.id³, agungpraja12@gmail.com⁴

ABSTRACT

The aim of this research is to examine and analyze the factors that influence capital structure. The independent variables in this research are Profitability, Liquidity, Company Size, and Asset Structure. The subjects of this research are retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sampling technique in this research was purposive sampling and 14 company samples were taken over 4 years to obtain 56 company samples. The analytical method used in this research is multiple linear regression. The results of this research simultaneously show that profitability, liquidity, company size, and asset structure have a simultaneous effect on capital structure. The partial research results show that liquidity and asset structure have an effect on capital structure, while profitability and company size have no effect on capital structure.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aktiva. Subjek penelitian ini adalah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling dan diambil 14 sampel perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun sehingga diperoleh 56 sampel perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur aset berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Kata kunci: ROE; CR; size; asset structure; capital structure

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini pesaing bisnis semakin ketat. Setiap perusahaan harus mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi agar dapat mengelola manajemen dengan baik. Contohnya dari sektor industri, pemasaran dan keuangan, agar Perusahaan bisa lebih unggul dari pesaingnya. Perusahaan harus memiliki banyak inovasi untuk produknya agar bisa dapat berpartisipasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu perusahaan yang memiliki pesaing yang ketat adalah perusahaan ritel. Perusahaan berusaha untuk bisa meningkatkan keuntungan penjualannya untuk dapat menarik investor dan calon investor untuk berinvestasi di perusahaannya. (upgraded, 2023)

Modal adalah alat yang dapat digunakan untuk mendukung Pembangunan berkelanjutan perusahaan. Struktur modal merupakan campuran hutang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan (Brigham dan Houston 2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat pertumbuhan, stabilitas penjualan, struktur aset, profitabilitas, pajak, kendali, leverage operasi,

fleksibilitas keuangan, kondisi internal perusahaan, kondisi pasar, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peminjam serta perilaku manajemen (Brigham dan Houston, 2019).

Struktur modal perusahaan melibatkan analisis proporsi pendanaan ekuitas (uang dari pemilik perusahaan) dan pendanaan utang (modal yang diperoleh melalui pinjaman). Modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat diperoleh dengan penerbitan saham, penahanan laba, atau penggunaan instrumen keuangan ekuitas lainnya. Sebaliknya, modal pinjaman mencakup beberapa bentuk utang, seperti pinjaman bank, obligasi, atau jenis utang lainnya yang mengharuskan pembayaran kembali dalam jangka waktu tertentu beserta bunganya. Keputusan struktur modal merupakan faktor strategis yang krusial dalam manajemen keuangan perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kondisi keuangan perusahaan dan nilai investasi para pemegang saham. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan untuk mengelola biaya modal secara efisien, meningkatkan laba per saham,

dan mengurangi risiko keuangan (Ayuningrum, 2017).

Berbagai faktor penentu yang mempengaruhi keputusan mengenai struktur modal mencakup kebijakan pajak, kebijakan dividen, profil risiko perusahaan, dan kondisi pasar keuangan. Sebagai contoh, peraturan pajak yang menguntungkan dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk meningkatkan ketergantungan mereka pada modal pinjaman, yang menghasilkan keuntungan fiskal. Di sisi lain, ketika kondisi pasar menghasilkan suku bunga yang rendah, hal ini dapat membuat solusi pembiayaan utang menjadi lebih menarik. Pentingnya struktur modal tidak hanya terletak pada pengelolaan risiko keuangan dan biaya modal, tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi. Struktur modal yang adil dapat membangun basis keuangan yang kuat, menanamkan keyakinan pada investor dan kreditor, dan memfasilitasi realisasi tujuan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, melakukan pemeriksaan yang cermat dan menggunakan pendekatan yang baik untuk memastikan struktur modal yang optimal sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan (Darmawan, 2018).

Penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak dibidang ritel, karena bisnis ritel memudahkan konsumen untuk memperoleh barang yang diinginkan, serta menyediakan berbagai barang kebutuhan sehari – hari. Perusahaan ritel juga diminati banyak orang karena karena pertumbuhan yang pesat serta berdampak pada tingginya persaingan dalam mangsa pasar Viviana, (2020). Perusahaan ritel mampu menarik perhatian pemodal serta calon investor demi menginvestasikan aset ke dalam perusahaan, karena perusahaan ritel berusaha meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan akuisisi penjualan. Pada dasarnya setiap bisnis membutuhkan dana, yang dana akan datang dari sumber intern atau ekstern. Sebelum mengambil keputusan, perusahaan juga dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya yang terkait, karena sumber pendanaan memiliki efek dan karakteristik yang berbeda. Struktur Modal dapat dinilai penting untuk diperhatikan dalam suatu entitas bisnis, karena kebijakan terkait struktur modal dapat mempunyai dampak pada keadaan ataupun penilaian kinerja finansial entitas bisnis dan berpengaruh pada nilai entitas tersebut (Sartono, 2001). Komposisi dana perusahaan, yang juga dikenal sebagai struktur modal, melibatkan pendanaan dari sumber finansial yang bersifat permanen. Ini bisa mencakup pinjaman priode panjang, kepemilikan aset ekuitas, saham preferen, dan aset biasa (Gunadhi & Putra, 2019).

Pandemi covid-19 berdampak buruk pada sektor ritel Indonesia. Sejumlah perusahaan ritel mengalami kerugian, tak sedikit yang menutup sebageian gerai bahkan ada juga yang gulung tikar. Salah satu perusahaan yang terkena dampak adalah PT Hero Supermarket Tbk mengumumkan bakal menutup seluruh gerai Giant akibat kondisi pandemi. Presiden Direktur PT Hero Supermarket Tbk, Patrik Lindvall menyebutkan perusahaan akan memfokuskan bisnis ke merek dagang lain yang memiliki potensi bertumbuh lebih tinggi (www.kompas.tv, 2021). Selain itu, menurut berita yang dilansir dari ekonomi.bisnis.com, 2023 Transmart merupakan salah satu perusahaan ritel yang kembali menutup satu gerainya di lantai 2 Blok M Square, Jakarta Selatan setelah sebelumnya sempat menutup gerainya di lantai 3 tahun 2022. Pihak Transmart sebelumnya menyebut, penutupan gerai di lantai 3 menjadi salah satu upaya mereka untuk mempertahankan sekaligus memperkuat gerai yang ada di Blok M Square. Vice President Corporate Communication Transmart Satria Hamid mengatakan, Transmart diharapkan tetap mampu bertahan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi Masyarakat, dengan melakukan resizing store.

Menurut (Muslimah et al., 2020), menunjukkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Return On Equity berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Namun demikian, pada penelitian yang dilakukan oleh (Fitri & Erlita, 2018) Penelitian ini mengemukakan bahwa profitabilitas tidak ada pengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap struktur modal. Menurut (Suherman, 2019) menunjukkan hasil penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Namun demikian, pada penelitian yang dilakukan oleh (Effendi & Nugraha, 2018), menunjukkan hasil penelitian ini bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. menurut (Pramana & Darmayanti, 2020) penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Namun demikian, pada penelitian yang dilakukan oleh (Purnasari et al., 2020) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Menurut (Fatika et al., 2020), menunjukkan hasil penelitian ini bahwa struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun demikian, pada penelitian yang dilakukan oleh (Erwin et al., 2021), menunjukkan hasil penelitian ini Struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil sehingga masih terdapat *research gap*, serta masih ditemukan banyak kasus

struktur modal pada perusahaan retailing yang membuat penelitian ini masih layak untuk di lakukan pengujian kembali. Kebaruan penelitian ini terletak pada tahun yang berbeda dan perusahaan yang berbeda. Penelitian dari Muslimah et al., (2020), menggunakan tahun 2016-2018, Sedangkan penelitian ini memakai data tahun (2019 – 2022), dan di perusahaannya yaitu perusahaan *property* dan *real estate* sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan retailing. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan retailing yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Berdasarkan penelitian terdahulu maka diperoleh rumusan masalah “ Apakah terdapat pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, struktur asset, terhadap struktur modal pada perusahaan retailing yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur asset terhadap struktur modal perusahaan retailing yang terdaftar di BEI tahun 2019 -2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Trade Off Theory

Struktur modal pada trade-off theory, apabila posisi struktur modal terletak dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang pada komposisi pendanaan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi sebaliknya apabila posisi terletak di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai Perusahaan (Ariawan & Solikahan, 2022). Dalam model bisnis diasumsikan struktur modal perusahaan adalah hasil dari pertukaran manfaat pajak dengan menggunakan utang dengan biaya yang timbul dari permintaan utang. Sebuah aksi *Trade off theory* memperhitungkan berbagai faktor seperti pajak perusahaan dan biaya kebangkrutan dan pajak pribadi untuk menjelaskan mengapa perusahaan pilih struktur modal tertentu.

Premis dasar dari teori trade off adalah bahwa terdapat Informasi asimetris yang menjelaskan keputusan struktur modal ada atau tidak adanya informasi yang berkaitan dengan bisnis, yaitu manajemen perusahaan tempat data ditransfer target audiens, teori ini menunjukkan bahwa struktur modal yang optimal dapat dicapai.(Umdiana & Claudia, 2020). Teori *trade-off* menyoroiti keseimbangan ideal antara dana internal dan pinjaman modal perusahaan. Profitabilitas sangat penting karena memungkinkan alokasi kelebihan pendapatan untuk pembayaran bunga pinjaman dan maksimalisasi keuntungan pajak. Keuntungan finansial yang signifikan juga memudahkan untuk mendapatkan modal pinjaman dengan tingkat bunga yang lebih rendah, sehingga meningkatkan

kepercayaan pemegang saham dan kreditur. Menurut kerangka teori *trade-off*, perusahaan harus menjaga keseimbangan antara utang dan ekuitas untuk mengurangi risiko memiliki terlalu banyak kewajiban keuangan (Dwi, 2016).

Teori *trade-off* menggambarkan korelasi antara likuiditas dan struktur modal perusahaan. Likuiditas yang memadai memungkinkan pengelolaan kewajiban keuangan yang efisien tanpa ketergantungan yang berlebihan pada pinjaman jangka panjang. Ketika mengalokasikan likuiditas, perusahaan menimbang keuntungan memiliki dana yang tersedia dengan komposisi modal yang optimal, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti keuntungan pajak atau pengurangan biaya yang dapat dicapai melalui penggunaan utang. Teori *trade-off* menawarkan kerangka kerja konseptual untuk menentukan keseimbangan optimal antara likuiditas dan struktur modal berdasarkan tujuan keuangan (Adiyana dan Putu, 2014).

Teori ini menyoroiti pentingnya perusahaan berusaha mencapai keseimbangan ideal antara ekuitas dan utang, keseimbangan yang ditentukan oleh ukuran organisasi. Perusahaan besar biasanya menikmati akses keuangan yang lebih besar dan suku bunga pinjaman yang lebih menguntungkan, sedangkan perusahaan kecil mungkin lebih bergantung pada sumber daya internal. Teori *trade-off* melibatkan evaluasi yang cermat oleh perusahaan atas keuntungan pajak dari mengambil utang, serta potensi bahaya yang menyertainya. Ukuran perusahaan dapat memengaruhi keputusannya tentang struktur modal. Perusahaan yang lebih besar biasanya memilih kombinasi ekuitas dan utang yang seimbang, sedangkan perusahaan yang lebih kecil lebih cenderung memilih distribusi ekuitas dan utang yang relatif sama (Dewa dan Gede, 2017).

Menurut teori ini, perusahaan menghadapi trade-off antara keuntungan dan kerugian finansial yang dihasilkan dari penggunaan utang. Ketika mempertimbangkan komposisi aset mereka, perusahaan biasanya memilih struktur modal yang mencapai keseimbangan optimal antara beban bunga dan kemungkinan kebangkrutan. Teori trade-off memandu perusahaan untuk mencapai keseimbangan di mana penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan tanpa meningkatkan risiko keuangan secara signifikan. Perusahaan dapat memastikan struktur aset yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka dan risiko yang mereka hadapi dengan mempertimbangkan trade-off ini dengan cermat (Siti, 2019).

Struktur Modal

Berdasarkan penelitian Yulia & Ifaksara, (2016) Struktur modal memiliki arti yang sempit dari pada struktur keuangan. Struktur modal menunjukkan komposisi penggunaan jangka Panjang. Pada struktur keuangan menunjukkan komposisi penggunaan seluruh dana jangka pendek ataupun jangka Panjang. Berdasarkan penelitian Ambarwati (2010) Komposisi modal merujuk pada gabungan atau kelarasan diantara sumber dana dan aset itu sendiri yang dapat digunakan dalam perencanaan modal. Apabila keseimbangan ini berhasil dicapai, nilai aset entitas bisnis dapat mencapai tingkat yang diharapkan, serta struktur modal bisa dianggap sebagai komposisi dana entitas yang optimal. Menurut (Ahmad Rodoni, 2010) Konsep struktur modal merujuk pada pemahaman keperluan aset jangka panjang, yang berasal dari dua sumber utama, yakni internal entitas dan eksternal.

Profitabilitas

Menurut Brigham, dkk (2009) profitabilitas ialah kemampuan di Perusahaan untuk menghasilkan laba dari sumber keuangannya sendiri. Berdasarkan Kasmir (2012), profitabilitas merujuk pada perbandingan dalam mengevaluasi keterampilan entitas guna menghasilkan keuntungan. Entitas bisnis yang mempunyai tingkat profitabilitas besar umumnya memanfaatkan total utang yang relatif minim, karena entitas bisnis membiayai sebagian besar kebutuhan pembiayaan mereka untuk menghasilkan keuntungan. *ROE (Return on Equity)* menjadi satu antara elemen yang dimanfaatkan pada studi ini. Ini merupakan indikator yang mengevaluasi kapasitas suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas korporas atau kepemilikan usaha. *ROA* merupakan perbandingan antara keuntungan bersih sesudah dipotong pajak dan bunga dengan aset entitas.

Likuiditas

Menurut (Yodha, 2018) Likuiditas melihat kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan cepat, terkait dengan masalah likuiditas perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan cepat waktu sehingga perusahaan bisa dikatakan dengan keadaan liquid adapun sebaliknya jika perusahaan tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan cara cepat maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan inliquid.

Ukuran Perusahaan

Menurut (Hasan, 2016) Dimensi bisnis atau ukuran perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan memiliki aset, diukur dari ukuran atau jumlahnya. Dimensi perusahaan mengindikasikan bahwa dengan perkembangan yang lebih besar,

kewajiban utang entitas juga akan naik. Ukuran Perusahaan mencerminkan dimensi asset tentang perusahaan. Ukuran perusahaan membuat perbedaan persyaratan komposisi aset karena dimensi entitas yang sangat luas, umumnya lebih disarankan untuk memanfaatkan pendanaan melalui utang dibandingkan dengan memakai aset ekuitas oleh entitas. Menurut pemberi pinjaman, semakin besar bisnis maka akan semakin kecil memiliki resiko, daripada perusahaan yang berukuran kecil.

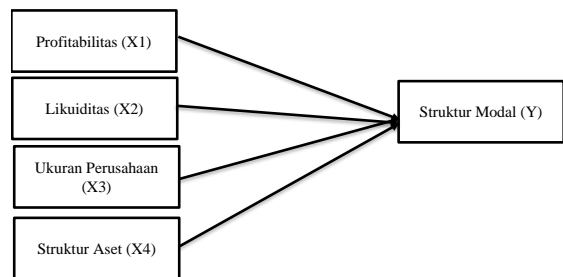
Struktur Aset

Menurut (Ahmad et al., 2017). Perhitungan struktur aset melibatkan perbandingan antara total aktiva permanen dengan jumlah total neraca. Untuk mengevaluasi dimensinya, aktiva dapat dinilai dalam aspek rasio. Sedangkan menurut (Suwete & Dewi, 2016) Struktur Aset juga bisa dimanfaatkan dalam menentukan seberapa banyak utang priode panjang yang akan diperoleh, serta hal ini juga bisa memengaruhi penetapan volume komposisi aset atau dikenal dengan struktur modal.

Menurut Lestari (2010) Struktur aset mengacu pada perbandingan diantara aset tetap dan total aset perusahaan. Jika nilai retailing aset berwujud perusahaan meningkat, sehingga asset tersebut dapat ditingkatkan sebagai keamanan, semakin mengurangi resiko kesulitan tersebut biaya utang tetap.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka penelitian

Hipotesis Penelitian

Hubungan Profitabilitas dengan Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. profitabilitas terlihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam prosesnya beraksi (Houdan, Ishinuwardhana, Triyanto, Agustus (2016). Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas negara struktur modal perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin lemah struktur modal. Keputusan manajemen untuk mengurangi

penggunaan leverage ketika hal tersebut lebih menguntungkan konsisten dengan prinsip trade off theory bahwa penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Menurut penelitian Purnami & Susila, (2021), modal utang hanya digunakan ketika dana internal tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan modal yang dibutuhkan. Peneliti Winarso & Hutabarat, (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis dalam pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 = Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan Likuiditas dengan Struktur Modal

Rasio likuiditas merujuk pada perbandingan diantara aset dan kas Liabilitas jangka pendek jangka pendek lainnya. Secara keseluruhan, kas melibatkan elemen seperti persediaan, piutang, dokumen berharga, dan uang tunai. Sementara itu, liabilitas lancar mencakup utang usaha dan kewajiban priode singkat dan jangka panjang tunggakan pajak dan kewajiban lain yang masih harus dibayar (terutama upah), (Dwilestari Anita, 2010) . trade-off theory menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi biasanya meminjam lebih karena kemampuan mereka untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, teori ini memprediksi hubungan positif antara likuiditas dan struktur modal.

Menurut Saputri et al., (2018) mengemukakan bahwa likuiditas mencerminkan kapabilitas suatu entitas dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya yang jatuh tempo dalam masa waktu yang tepat. Berhubungan dengan Likuiditas ialah sejauh mana entitas bisnis dapat melengkapi kewajibannya. Menurut teori urutan, perusahaan-perusahaan ini memiliki likuiditas Orang besar biasanya tidak menggunakan leverage. Permasalahan ini muncul karena perusahaan yang mempunyai tahapan likuiditas yang besar serta mempunyai sumber aset internal yang cukup. Karena ukurannya, entitas bisnis menghabiskan cukup banyak uang Awalnya dilaksanakan secara internal untuk menambah dana investasi sebelum pembangunan Pembiayaan utang dengan modal utang. Menurut output riset (Muna, 2023) , CR atau rasio likuiditas mempunyai dampak negatif kepada komposisi aset atau disebut struktur modal. Di sisi lain, menurut riset yang dilaksanakan (Oktaviana et al., 2020) likuiditas tidak memiliki efek signifikan kepada komposisi aset. Dari paparan sebelumnya, formulasi hipotesis kedua dalam studi ini merupakan berikut ini :

H2 = Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Di bawah ukuran perusahaan Anda dapat memahami ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan juga memberikan informasi tentang aktivitas perusahaan (Gunawan & Hardanti, 2010). Berdasarkan Ukuran (Prasetya & Asandimitra, 2014) Perusahaan mewakili perusahaan dengan ukuran tertentu. Total Aset, Pendapatan, Pendapatan Rata-Rata, Rata-Rata Total Aset. Ukuran perusahaan tercermin dari citra perusahaan. Keberhasilan perusahaan tercermin dalam neraca penutupan Perusahaan: Semakin besar perusahaan, semakin tinggi utangnya. Hal ini bertujuan untuk memperjelas prospek perusahaan ke depan (Dewi & Sudiarta, 2017). Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori Trade – off, bahwa perusahaan akan meningkatkan utangnya pada tingkat tertentu, sepanjang tidak melebihi risiko klaim manfaat pajak. Perusahaan dapat meningkatkan hutang dengan menjaminkan aset sebagai jaminan. Ukuran perusahaan dilaporkan oleh industri. Ukuran perusahaan dapat diperkirakan dari jumlah keseluruhan Pendapatan, total kekayaan, rata-rata tingkat pendapatan, rata-rata total kekayaan (Seftianne & Handayani, 2011)

Menurut Harianto & Sari,(2013) Jumlah akhir menunjukkan ukuran perusahaan, jadi perusahaan melakukannya membawa banyak hutang. peningkatan ukuran Perusahaan menyatakan bahwa mereka memiliki jumlah aset yang sama Bahkan lebih tinggi. Riyanto, (2011) Ukuran Perusahaan Hal ini berdampak langsung pada kebijakan struktur modal. (Kudus dan Rachmawati, 2016) Ukuran perusahaan mempengaruhi struktur Ibu Kota: Semakin besar perusahaan, semakin besar peluangnya Investasikan, belanja, temukan sumber pendanaan. Ukuran perusahaan adalah sebuah variabel Hal ini mempengaruhi struktur modal. (Arianto & Kartini, 2008) dan (Ratih & Seftianne, 2008) Sebuah studi tahun 2011 menemukan bahwa ukuran perusahaan meningkat Efek pada struktur modal. peneliti (kebangkitan, Nurainun dan Bibi, 2008). (diperiksa oleh Rahmada & Margaretha, 2010), (Lina & Joni, 2010), menunjukkan hasil dari pengukuran ini. Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan Struktur Aset dengan Struktur Modal

Struktur aset yang ditampilkan mengilustrasikan kedua aset. Pada umumnya aktiva likuid dan aktiva tetap (Ratih & Septian, 2011). Persediaan dijual atau dikonsumsi untuk mendapatkan uang tunai dalam tahun anggaran biasa. Aset tetap adalah properti suatu bentuk bahan yang siap pakai atau diproduksi dalam bentuk prefabrikasi tidak ada yang digunakan di perusahaan kami untuk dijual. Itu terjadi sebagai bagian dari kegiatan bisnis normal perusahaan dan memiliki durasi tertentu. (Jurita dan Wiboyo, 2013). Ini sejalan dengan konsep Trade-Off, di mana entitas bisnis akan mengoptimalkan tingkat utangnya hingga masa tertentu, selama tidak lebih risiko klaim peran pajak. Entitas bisnis mempunyai opsi dalam mengoptimalkan seluruh utang dengan memanfaatkan aset untuk jaminannya. Aset ditentukan relatif terhadap total aset Jumlah aset untuk setiap aset. Sebagai tambahan (Devi, Sulindawati & Wahyuni, 2017), Rich structure Tentukan jumlah yang dialokasikan untuk setiap aset. Baik aktiva tetap maupun aktiva lancar.

Struktur aset menentukan jumlah masing-masing manfaat. Bagian dari barang bergerak dan barang tetap. semakin tinggi strukturnya Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin baik bottom line perusahaan tersebut membawa utang jangka panjang. (Zahroh Z.A., Topowijoyo & Batubara, 2017) Struktur yang kaya adalah sebuah hubungan Ini adalah persentase yang mewakili jumlah total aset tetap. Properti perusahaan, termasuk total aset perusahaan (Rahmawati et al, 2016)

Riset (Inayati & SOFIAN, 2019), menunjukkan bahwa: Struktur aktiva berpengaruh menguntungkan dan nyata kepada komposisi aset atau dikenal struktur modal. Penelitian (Suci & Rahmawati, 2016) mempengaruhi komposisi kekayaan, tidak menguntungkan juga tidak terkait dengan komposisi aset atau struktur modal. (Wahyuni, Surindawati, Devi, 2017) Komposisi kekayaan memiliki dampak kecil namun positif bagi masyarakat komposisi aset. Dari penjelasan di atas, hipotesis keempat dalam studi ini bisa dirumuskan dalam berikut:

H4 = Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

3. METODOLOGI

Populasi penelitian ini adalah Perusahaan Retailing yang terdaftar Di BEI tahun 2019-2022 yang terdiri dari 32 perusahaan. Sampel data dari laporan keuangan yang tidak mengalami rugi serta berturut turut dari tahun 2020 hingga 2022 yang di gunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Dalam studi ini teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling. Penelitian ini mempunyai kriteria sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun dari 2019 – 2022	32
2	Perusahaan Retailing yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019 – 2022	(1)
3	Perusahaan yang mengalami rugi dalam kurun waktu 2019 - 2022	(17)
4	Perusahaan Retailing yang mengalami keuntungan atau laba secara berturut- turut pada tahun dari 2019 – 2022 Banyaknya sampel yang lolos kriteria 14 perusahaan, observasi pengamatan secara keseluruhan 14 x 4	14
	Total Sampel	56

Dalam studi ini memanfaatkan data kuantitatif, yakni berupa angka yang berasal dari perhitungan variable-variabel (Chandrarin, 2017). Elemen yang menjadi fokus studi ini ialah Komposisi aset atau Struktur Modal, yang diukur secara kuantitatif. Analisis data statistik untuk menguji hipotesis dilakukan dengan bantuan *Software* SPSS versi 20. Struktur modal mengilustrasikan perbandingan diantara kewajiban hutang serta modal ekuitas dalam komposisi finansial sebuah entitas. Metode pengukurannya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan perbandingan diantara seluruh utang entitas dan aset ekuitasnya. Rasio ini mempunyai kegunaan dalam menilai sejauh mana dana yang diberikan dengann debitur (peminjam) dibandingkan dengan pemilik bisnis ataupun Cek berapa rupiah modal yang digunakan terhadap jaminan. Itu dinilai dalam formulasi:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variable independent dalam penelitian ini yaitu: Profitabilitas (X1)

profitabilitas dalam penelitian ini Ukuran pengembalian ekuitas (ROE). Pengembalian ekuitas ini adalah rasio yang mengukur kapasitas bisnis yang menguntungkan kekayaan bersih ROE, inilah perbandingannya antara bunga dan penghasilan setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri(Suadnyana & Wiagustini, 2013). Seperti yang diukur Metode:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas (X2)

Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran Rasio Lancar (*Current Ratio*). hubungan saat ini adalah kemampuan untuk mengukur hubungan Perusahaan membayar hutang jangka pendek atau kewajiban lancar terhadap aktiva lancar apa yang dimilikinya, Diukur dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan memberikan ukuran Ukuran perusahaan yang terukur Gunakan logaritma natural dari total kekayaan (Ln Total. aset keuangan). Houston & Brigham (2010), berdasarkan dimensi entitas atau dikenal ukuran Perusahaan bisa dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

Struktur Aset (X4)

Struktur aset adalah perbandingan asset lancar terhadap total aset (Brigham & Weston, 2011). Diukur dengan rumus:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai dalam menganalisis kesesuaian distribusi data dengan pola distribusi normal. Pada pengujian ini, uji normalitas memakai uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menerapkan *Exact Test Monte Carlo*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00E+00	
	Std. Deviation	.32826281	
Most Extreme Differences	Absolute	.155	
	Positive	.155	
	Negative	-.093	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.157	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.137	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.128 ^c	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.119
		Upper Bound	.136

Dari pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi didapatkan senilai 0,137, yang lebih besar dari total ambang 0,05. Maka sebab itu, bisa disimpulkan bahwa data riset mempunyai distribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dijalankan dalam mengevaluasi adanya kaitan kuat diantara variabel bebas dan variabel terikat pada model regresi. Di pengujian ini, keputusan dibuat dengan dua metode yakni dengan memeriksa angka *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROE	.983	1.017
	SA	.905	1.105
	TRANSFORM_UP	.914	1.094
	TRANSFORM_CR	.852	1.173
a. Dependent Variable: TRANSFORM_DER			

Berdasarkan table uji multikolinieritas di atas, menunjukkan bahwa di setiap variable independent terdapat nilai tolerance lebih dari 0,1 dan untuk nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian hasil penelitiannya bebas multikolinieritas, sehingga lulus uji multikolinieritas untuk regresi baik untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai demi mengamati keterkaitan diantara satu variabel dengan variabel lainnya. Pada pengujian ini, uji autokorelasi memakai uji *runs test*. Ukuran dalam uji ini yakni bila nilai *sig* > 0,05, ini mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi. Sementara bila nilai *sig* < 0,05, ini mengindikasikan bahwasanya terdapat autokorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.10875
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	28
Total Cases	56
Number of Runs	22
Z	-1.888
Asymp. Sig. (2-tailed)	.059
a. Median	

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,059 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan dalam mengevaluasi apakah ada variasi yang tidak konsisten dalam varians residual model regresi antar pengamatan. Pada pengujian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan melalui uji *Spearman's rho*.

Tabel 4. Hasil uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	ROE	Correlation Coefficient	.089
		Sig. (2-tailed)	.516
	CR	Correlation Coefficient	-.217
		Sig. (2-tailed)	.107
	UP	Correlation Coefficient	-.112
		Sig. (2-tailed)	.412
	SA	Correlation Coefficient	.014
		Sig. (2-tailed)	.917
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antar semua variable independent dengan unstandardized residual memiliki nilai signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dijalankan guna memahami besarnya dampak variabel independen yakni ROE, CR, UP, dan SA dengan variabel dependen yakni Struktur Modal.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	2.344	.207
	ROE	.016	.574
	SA	-1.054	.362
	TRANSFORM_UP	.024	.095
	TRANSFORM_CR	-.791	.101

Berdasarkan hasil uji regresi di atas dengan hasil koefisien regresi pada setiap variabelnya, nilai tersebut dimasukkan ke dalam pemasaran regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$Y = 2,344 + 0,016X_1 - 1,054X_2 + 0,024X_3 - 0,791X_4 + e$$

Interpretasi pemasaran Ln Struktur Modal adalah

Konstanta:2,344, artinya struktur modal akan bernilai2,344 jika profitabilitas, likuiditas,ukuran perusahaan, struktur aktiva bernilai tetap atau 0.

Profitabilitas: 0,016, artinya apabila profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan maka struktur modal mengalami kenaikan 0,016 dengan anggapan variable lainnya konstan.

Likuiditas:-1,054, artinya apabila likuiditas mengalami kenaikan 1 satuan maka struktur modal mengalami penurunan 1,054 dengan anggapan variable lainnya konstan.

Ukuran Perusahaan: 0,024, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan maka struktur modal mengalami kenaikan 0,024 dengan anggapan variable lainnya konstan.

Struktur Aset :-0,791, artinya apabila struktur asset mengalami kenaikan 1 satuan maka struktur modal mengalami penurunan 0,791 dengan anggapan variable lainnya konstan.

Uji F

Pengujian ini dijalankan dalam menganalisis apakah variabel independen dengan cara bersamaan mempunyai pengaruh pada variabel dependen

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.729	4	1.932	16.627	.000 ^b
	Residual	5.927	51	.116		
	Total	13.656	55			

Dari table diatas diketahui bahwa nilai sig yang di dapatkan pada uji F adalah 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model memenuhi kelayakan.

Uji T

Pengujian hipotesis secara parsial ini bermaksud menganalisis adanya pengaruh dari setiap variabel independen (X), seperti ROE (X1), CR (X2), UP (X3), dan SA (X4), dengan cara individual pada variabel dependen yakni Struktur modal (Y).

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	11.317	.000
	ROE	.029	.977
	SA	-2.912	.005
	TRANSFORM_UP	.255	.800
	TRANSFORM_CR	-7.816	.000

1. Hipotesis pertama adalah ROE berpengaruh terhadap Struktur modal. Berdasarkan tabel di atas level sig 0,977 > 0,05, akibatnya H₁ ditolak. Dalam penelitian ini ROE tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Hipotesis kedua adalah CR berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel di atas level sig 0,000 < 0,05, akibatnya H₂ diterima. Dalam penelitian ini CR berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Hipotesis ketiga adalah UP berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel di atas level sig 0,800 > 0,05, akibatnya H₃ ditolak. Dalam penelitian ini UP tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Hipotesis keempat adalah SA berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan tabel di atas level *sig* $0,005 < 0,05$, akibatnya H_4 diterima. Dalam penelitian ini SA berpengaruh terhadap struktur modal.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menjadi ukuran yang dipakai dalam menilai seberapa besar model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen, yang tercermin dalam angka *Adjusted R Square*.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.532	.34089

Dalam tabel, menampilkan *Adjusted R Square* sebesar 0,532, yang setara dengan 53,2%. Ini menandakan bahwa sekitar 53,2% variasi dari variabel dependen (struktur modal) bisa diuraikan oleh pengaruh variabel independen (ROE, CR, UP, dan SA) dalam model ini. Sedangkan, sisanya yakni sekitar 46,8% terpengaruh oleh aspek-aspek lain yang tak dimuat dalam pengujian ini.

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan retailing yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

Hasil uji statistik t pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,977 tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Bisa dinyatakan bahwa perusahaan tidak mempertimbangkan jumlah profitabilitas yang didapatkan dalam menetapkan struktur modal dikarenakan perusahaan sudah menentukan struktur modal sesuai jumlah pengembalian dan permodalan yang dikeluarkan pemanfaatan utang untuk menunjang operasi perusahaannya.

Sependapat dengan penelitian oleh Nabayu et al (2020), Mukaromah & Suwanti (2022), dan (Pratama & Fitriani, 2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal, sedangkan (Purnami & Susila (2021) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh pada struktur modal.

Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan retailing yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

Hasil uji statistik t pada variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,000 tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Artinya jika likuiditas tinggi sehingga struktur modalnya tinggi secara signifikan. Sehingga Perusahaan yang dinilai positif di mata kreditur, apabila tingkat likuiditas perusahaan tersebut tinggi. Perusahaan dengan tingkat likuiditasnya tinggi berkemungkinan lebih mudah memperoleh sumber dana melalui hutang. *trade-off theory* menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio likuiditas yang lebih tinggi biasanya meminjam lebih karena kemampuan mereka untuk memenuhi kewajibannya. Dengan demikian, teori ini memprediksi hubungan positif antara likuiditas dan struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Septiani & Yuliana (2022), Astuti & Giovanni, (2021), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Zulkarnain,(2020) dengan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan retailing yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

Hasil uji statistik t pada variabel Ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,800 tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap struktur modal mungkin saja terjadi karena ukuran perusahaan yang besar tidak menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk menggunakan dana eksternalnya yang berasal dari hutang untuk dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan. ukuran perusahaan yang besar belum tentu bisa meningkatkan atau menaikkan struktur modal perusahaan karena ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber dana internal yang besar atau *retained earnings* yang besar, sehingga perusahaan dianggap mampu untuk mendanai investasi dengan dana yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ayuningtyas & Susanto (2020), Yuricha et al., (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian ini tidak sependapat dengan Lilia et al., (2020) dengan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset terhadap struktur modal pada perusahaan retailing yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

Hasil uji statistik t pada variabel struktur asset menunjukkan bahwa nilai t sebesar 0,005 tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki aset besar akan lebih mudah dalam memperoleh pinjaman jangka panjang. Oleh karena itu, pendanaan perusahaan akan dilakukan dengan perolehan pinjaman jangka Panjang. Semakin tinggi struktur aset menunjukan bahwa hutang yang diambil perusahaan juga semakin besar. Hal ini sesuai dengan Trade-Off, di mana entitas bisnis akan mengoptimalkan tingkat utangnya hingga masa tertentu, selama tidak lebih risiko klaim peran pajak. Entitas bisnis mempunyai opsi dalam mengoptimalkan seluruh utang dengan memanfaatkan aset untuk jaminannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Komariah & Nururahmatiah(2020), Yuricha et al., (2021) yang menyatakan bahwa struktur asset berpengaruh terhadap struktur modal. penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Hidayat & Samrotun (2021), Ayuningtyas & Susanto, (2020) yang menyatakan struktur asset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian mengenai struktur modal sebelumnya banyak dilakukan dengan peneliti peneliti lain. Namun dengan seiring perkembangan waktu terjadi inkonsistensi hasil penelitian maka diperlukan penelitian Kembali variabel- variabel yang mempengaruhi struktur modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan Retailing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang hasil akhirnya diperoleh sebanyak 14 sampel dari 56 populasi periode tahun 2019 – 2022. Berdasarkan hasil uji T dari penelitian ini mengatakan bahwa, profitabilitas dan ukuran perusahaan menunjukan bahwa tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan signifikasi $0,977 > 0,05$ dan $0,800 > 0,05$. Sedangkan Likuiditas dan struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal dengan signifikasi $0,000 < 0,05$ dan $0,005 < 0,05$.

5.2. Saran

Saran peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah apabila ingin melakukan penelitian usahakan populasi yang akan dijadikan sampel penelitian

mempunyai kinerja pertumbuhan bisnis yang baik. Dengan demikian data yang diperoleh untuk pengujian hipotesis akan lebih bagus pula. Selanjutnya, untuk mengakurasi data peneliti menyarankan untuk menambahkan periode waktu penelitian, apabila sampel penelitian terbilang sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, G. N., Lestari, R., & Dalimunthe, S. (2017). Analysis of effect of profitability, assets structure, size of companies, and liquidity to capital structures in mining companies listed in Indonesia stock exchange period 2012-2015. *JRMSI-Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 8(2), 339–354.
- Ahmad Rodoni, H. A. (2010). *Manajemen Keuangan*.
- Ariawan, A., & Solikahan, E. Z. (2022). Determinan Struktur Modal: Perspektif Pecking Order Theory dan Trade-off Theory. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 3(2), 121–136.
- Astuti, U. D., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(1), 20–36.
- Ayuningtyas, N., & Susanto, L. (2020a). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 536–546.
- Ayuningtyas, N., & Susanto, L. (2020b). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 536–546.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi: Pendekatan Kuantitatif*.
- Effendi, M., & Nugraha, N. (2018). Return On Assets, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Agregat*, 2(1), 44–54.
- ekonomi.bisnis.com. (2023, July 24). *Fenomena Gerai Ritel Berguguran Bakal Berlanjut*. Ekonomi Bisnis.
- Erwin, O., Hidayat, M., Nurlaela, S., Samrotun, Y. C., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). *Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal*. 2,

- 217–227.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Fatika, C. E., Suhendro, S., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 220–223.
- Fitri, L., & Erlita, V. N. (2018). Keberagaman Dewan Direksi terhadap Struktur Modal. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 31–37.
- Gunadhi, G. B. D., & Putra, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 641–668.
- Hasan, N. N. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Publik, Financial Distress, Opini Audit Going Concern, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching*. Skripsi.
- Hidayat, O. E. M., & Samrotun, Y. C. (2021). Pengaruh current ratio, struktur aktiva dan return on asset terhadap struktur modal. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, 17(2), 217–227.
- Inayati, S. R., & SOFIAN, E. D. I. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah-ALIANSI*, 3(2), 79–96.
- Komariah, N., & Nururahmatiah, N. (2020). Pengaruh struktur aktiva dan likuiditas terhadap struktur modal. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 112–122.
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 627–639.
- Mukaromah, D. U., & Suwarti, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap struktur modal dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha)*, 13(01), 222–232.
- Muna, M. I. (2023). The Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 200–215.
- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020a). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195–200.
- Muslimah, D. N., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2020b). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 195–200.
- Nabayu, Y. P., Marbun, N., Ginting, H. F., Sebayang, N. A., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan makanan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 147–162.
- Oktaviana, O., Tampubolon, J. N. R., Purnasari, N., Safitri, J., & Manao, N. A. P. W. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(1), 345–353.
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN UKURAN PERUSAHAAN BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN OTOMOTIF. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127.
<https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i06.p04>
- Pratama, A. E., & Fitriani, I. R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(2), 2040–2052.
- Purnami, N. P. S., & Susila, G. P. A. J. (2021a). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub

- Sektor Batu Bara di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3), 371–379.
- Purnami, N. P. S., & Susila, G. P. A. J. (2021b). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(3), 371–379.
- Purnasari, N., Simanjuntak, A., Sultana, A., Manik, L. M., & Halawa, S. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, GPM, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 640. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.309>
- Rahmawati, S., Salim, M. A., & ABS, M. K. (2016). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Ris. Manaj. Prodi Manaj. FE Unisma*, 82–94.
- Saputri, Y., Iskandar, R., & Kesuma, A. I. (2018). Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas serta solvabilitas pada PT Bina Karya Nuansa Sejahtera di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Sartono, A. (2001). Pengaruh Aliran Kas Internal Dan Kepemilikan Manajer Dalam Perusahaan Terhadap Pembelanjaan Modal: Managerial Hypotheses Atau Pecking Order Hypotheses? 1. *Journal of Indonesian Economy and Business (JIEB)*, 16(1).
- SEFTIANNE, S., & HANDAYANI, R. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Septiani, R. L., & Yuliana, I. (2022). Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Competitive*, 17(1), 1–10.
- Suadnyana, I. M., & Wiagustini, L. P. (2013). Pengaruh Risiko Bisnis dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Forum Manajemen*, 11(1), 100–108.
- Suherman, S. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal yang Dimoderasi Oleh Ukuran Perusahaan. *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN*, 9(2), 369. <https://doi.org/10.22441/mix.2019.v9i2.009>
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis struktur modal berdasarkan trade off theory. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52–70.
- upgraded. (2023, July 18). *upgraded.id*. Pesaing Usaha Pengertian Penyebab Manfaat Dan Strategi.
- Viviana, L. S. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI PADA PERIODE 2015-2017. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(2), 808–817.
- Winarso, E., & Hutabarat, F. M. (2018). Hubungan Struktur Modal Dan Profitabilitas: Analisis Perusahaan Infrastruktur pada Indonesian Stock Exchange Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- www.kompas.tv. (2021, May 27). *Dampak Pandemi Gerai Ritel Modern Bertumbangan*. Kompas TV.
- Yodha, A. M. (2018). *Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*.
- Yulia, A., & Ifaksara, M. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 5(1), 29–41.
- Yuricha, A., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *VALUES*, 2(3).
- Zulkamain, M. (2020). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 49–54.

